

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional memegang peranan penting dalam membangun manusia seutuhnya serta membangun bangsa Indonesia. Untuk mewujudkan masyarakat adil Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya setiap manusia telah dikaruniai potensi bakat dan kreativitas yang berbeda-beda pula. Pendidikan anak usia dini diberikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah.

Tujuan program kegiatan belajar anak usia dini adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan dengan

lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan yang menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikan di kemudian hari.

Kegiatan di Taman Kanak-Kanak tentunya sangat berbeda dengan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Kegiatan di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan dengan cara bermain sesuai dengan prinsip TK yaitu “Bermain Sambil Belajar, dan Belajar Seraya Bermain”. Bermain dapat meningkatkan penalaran dan memahami keberadaan lingkungan, terbentuk imajinasi, mengikuti imajinasi, mengikuti peraturan, tata tertib dan disiplin. Dalam kegiatan bermain anak menggunakan seluruh panca inderanya.

Dengan bermain anak dapat menemukan lingkungan orang lain, dan menemukan dirinya sendiri, sehingga anak dapat bersosialisasi dengan tersebut, anak dapat menghargai orang lain, tolong menolong sesama teman dan yang lebih utama anak dapat menemukan pengalaman baru dalam kegiatan tersebut. Bermain dapat memotivasi anak untuk mengetahui segala sesuatu secara lebih mendalam, dan secara spontan anak dapat mengembangkan kreativitasnya, dengan bermain anak dapat bereksperimen.

Kegiatan bermain di TK merupakan hal yang menyenangkan dan kreatif. Dengan demikian anak didik tidak canggung lagi menghadapi cara pembelajaran di jenjang berikutnya. Dalam memberikan kegiatan belajar pada anak didik harus diperhatikan kematangan atau tahap perkembangan kreativitas anak didik, alat bermain atau alat bantu, metode yang digunakan, serta waktu bermainnya.

Pada dasarnya manusia termasuk anak-anak telah dikaruniai potensi kreatif. Namun dalam kenyataannya penulis menyadari potensi kreatif tersebut semakin berkurang dari hari kehari, hingga akhirnya hilang sama sekali. Sebagai ilustrasi, anak yang awal kehidupannya sangat antusias dalam mencari tahu, gemar bertanya, gemar berkarya, ketika masuk pendidikan anak usia dini kebanyakan diantara mereka mulai dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi anak yang manis dan penurut, duduk manis dan tidak berbicara. Selain itu berbagai aturan yang belum perlupun mulai bermunculan yang dapat mengurangi kebebasannya dalam berkreasi dan mengekspresikan diri. Tingkat Taman Kanak-Kanak murid-murid sudah tidak suka bertanya. Mereka mulai terbiasa dengan hafalan dibandingkan dengan kegiatan eksploratif.

Diakui atau tidak, pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi /bakat. Hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi bakat kreativitasnya, ada pula yang kehilangan bakat kreativitasnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi berkembangnya potensi tersebut. Sungguh sangat disayangkan apabila bakat kreativitasnya tersebut menghilang pada diri manusia.

Kegiatan bercerita di TK merupakan salah satu cara agar anak bersemangat mengikuti pembelajaran di TK, karena kegiatan bercerita dapat mengembangkan aspek perkembangan anak didik, yakni aspek kognitif, bahasa, kreativitas, psikososial, mengidentivikasi, prediksi, eksperimen, dan melakukan evaluasi (Depdiknas, 2003:3) Anak ingin memahami segala sesuatu yang dilihat, didengar, dicium, dirasakan, atau diraba, tentang bagaimana terjadinya, darimana segala

sesuatu itu berasal atau apa yang terjadi bila sesuatu itu dipegang, dilarutkan, dibanting, dan sebagainya. Untuk mendapatkan informasi dan pengalaman anak TK mempunyai dorongan yang kuat untuk menjelajahi dan meneliti lingkungannya. Dengan menggerakkan dan memainkan sesuatu, anak akan memperoleh pengalaman. Anak juga mempunyai dorongan yang kuat untuk menguji dan mencoba kemampuan dan keterampilannya terhadap sesuatu. Kegiatan mencoba ini tidak hanya memberikan kesenangan bagi anak melainkan juga memberi pengalaman yang lebih baik tentang sifat-sifat yang dimiliki suatu benda. Bila anak TK diberi kesempatan untuk bereksperimen, mencoba, menguji dengan berbagai sumber belajar mereka akan memperoleh penyempurnaan dalam cara kerja mereka dan juga mengapresiasi cara kerja anak lain.

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Nglingsi, jumlah murid kelompok B yang berjumlah 16 anak terdiri dari 4 anak putri dan 12 anak putra dengan latar belakang sosial ekonomi orang tua yang 80% kurang mampu sehingga fasilitas belajar di rumah kurang memadai. Pada saat ini kelompok B, mengalami penurunan kognitif, hal ini dapat dilihat dari ketika anak belum bisa menceritakan kembali apa yang baru saja dilihat, didengar, diraba, dirasa, selain itu anak belum bisa mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak dibantu oleh guru, anak-anak masih tergantung dengan guru.

Permasalahan tersebut diatas disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya media pembelajaran yang kurang menarik karena menggunakan media abstrak, pembelajaran yang hanya menitik beratkan pada membaca dan berhitung saja dan penggunaan metode yang statis, sehingga membuat anak bosan dan kurang dapat

memunculkan ide kreatifnya. Dari uraian tersebut diatas penulis sangat tertarik dalam pembuatan tugas skripsi ini dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Bercerita Di TK ABA Kelompok B Nglingsi Klaten Selatan Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian tindakan kelas ini membatasi pada objek dan subjek penelitian. Objek penelitian dibatasi pada pengembangan kognitif anak didik. Subjek penelitian dibatasi kelompok B TK ABA Nglingsi kecamatan Klaten Selatan kabupaten Klaten tahun pelajaran 2012/2013.

C. Perumusan Masalah

Apakah melalui metode bercerita dengan gambar dapat meningkatkan kemampuan kognitif bagi anak kelompok B TK ABA Nglingsi Klaten Selatan Klaten tahun ajaran 2012/2013.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan kemampuan anak mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi.
- b. Meningkatkan kemampuan anak bereksplorasi.
- c. Meningkatkan kemampuan anak merencanakan kegiatan yang akan dilakukan.
- d. Meningkatkan kemampuan anak menemukan sebab akibat.

- e. Meningkatkan kemampuan anak berinisiatif.
- f. Meningkatkan kemampuan anak memecahkan masalah sederhana.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui metode bercerita dengan gambar di kelompok B TK ABA Nglinggi Klaten Selatan Klaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengembangkan kemampuan dalam memberikan bimbingan kepada anak didik dalam mencapai kemampuan kognitif dengan cara bercerita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan penelitian, dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran anak, dapat melakukan analisis terhadap kinerja sendiri di dalam kelas sehingga menemukan kekuatan dan kelemahannya.
- b. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan kemampuan kognitif bagi anak, dapat menguasai pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar siswa meningkat.
- c. Bagi Sekolah dapat membantu sekolah untuk berkembang karena ada peningkatan kemampuan guru dan peningkatan pendidikan di sekolah.